

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengeritian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pengetahuan karena di sebabkan oleh serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar meniru, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengn firman Allah SWT di dalam Q.S Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ لَمَّا بَعَثَ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.

Ayat di atas menjelaskan tentang membaca merupakan salah satu cara yang dapat menambah ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Dengan hal tersebut manusia perlu untuk belajar selain dengan membaca manusia juga perlu

---

<sup>1</sup> Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (ditinjau dari media komputer dan motivasi)* (Tasilmalaya: Edu Publisher, 2020), 5.

belajar informasi ilmu pengetahuan kepada orang yang telah berilmu dan yang telah berpengalaman dalam hal ini dapat disebut guru.

Dari belajar yang dilakukan oleh seseorang atau siswa akan ada yang namanya hasil belajar. Dari hasil belajar tersebut kita akan tahu sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Suprijono (2009), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemudian ada yang mengungkapkan lagi terkait dengan hasil belajar yaitu Supratikya (2012) mengemukakan bahwasannya hasil belajar yang menjadi suatu objek penilaian kelas berupa kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka melalui proses belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari bloom yang secara garis besar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan juga psikomotor.<sup>2</sup>

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar merupakan suatu objek penilaian atau suatu alat ukur untuk melihat sejauh mana seseorang memahami apa yang telah ia pelajari dan dalam rumusan tujuan hasil belajar dalam system nasional mengacu pada 3 aspek meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>2</sup> Wayan Subagia, Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2016): 44.

## 2. Macam-macam hasil belajar

Dalam system pendidikan nasional menggunakan klsifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom seperti yang di kutip oleh Nanan sudjana (2009) membagi hasil belajar secara garis besar menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

### a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar yang dicangkup pada hal ini diantaranya pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian.

### b. Hasil belajar afektif

Hasil belajar yang dicakup pada hal ini diantaranya penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi

### c. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar yang dicangkup pada hal ini diantaranya gerakan reflex (keterampilan pada gerak tidak sadar). Keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorikdan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini hasil belajar yang di gunakan yaitu hasil belajar pada ranah kognitif, dimana data yang diambil berupa nilai dari hasil ujian siswa.

---

<sup>3</sup> I Made Astra, “ Pengaruh Penggunaan Penilaian Berdasarkan Fortopolio Terhadap Prestasi Belajar Fisik Siswa”, Jurnal Teknodik, XIII, No.1 (2009), 21-22.

### 3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal dan juga eksternal. Adapun pemaparan dari dua faktor tersebut sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri siswa, dalam hal ini faktor yang timbul dalam diri seorang siswa. Dari faktor internal tersebut yang menjadi pengaruh salah satunya pada aspek fisiologis. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam diri siswa dalam proses belajar. Diantara hal yang perlu dijaga diantaranya: kebugaran tubuh dan juga kesehatan panca indra. Adapun cara menjaga kesehatan dua hal tersebut yaitu dengan cara mengonsumsi makanan ataupun minuman yang bergizi dan sehat, memiliki waktu istirahat yang cukup, dan tidak lupa melakukan olahraga yang rutin. Dengan kondisi fisik yang tidak sehat terdapat beberapa kasus yang menyebabkan prestasi belajar seorang anak menurun. Menurut Dalyono yang dipaparkan oleh Endah Sri Wahyuningsih mengemukakan terkait faktor internal yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar diantaranya :

- 1) Kesehatan
- 2) Inteligensi (kecakapan)
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun yang meliputi hal tersebut diantaranya:

- 1) Faktor sekolah
- 2) Faktor keluarga
- 3) Faktor masyarakat<sup>4</sup>

Dari penjelasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang tidak hanya berasal pada diri seseorang itu sendiri atau bisa di sebut dari internal seseorang itu sendiri. Namun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang juga dapat berpengaruh dari lingkungan tempat seseorang tersebut berasal atau biasa di sebut faktor yang timbul dari eksternal seseorang seperti halnya di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah.

## **B. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis**

### **1. Pengertian**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan juga mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan fasih, mampu menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungannya, menyalin dan juga mampu menghafal ayat-ayatnya yang

---

<sup>4</sup> Endah Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 69.

terpilih serta dapat memahami dan juga mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai bahan pendalaman dan dapat memperluas kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>5</sup>

## 2. Tujuan

Adapun salah satu tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang Madrasah Aliyah yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai sumber utama ajaran islam. Pembahasan yang dibahas pada mata pelajaran ini diantaranya terdapat pembahasan tentang ulumul Qur'an, ilmu Hadis, ayat-ayat dan hadis pilihan. Kemudian terdapat beberapa tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Aliyah mencakup:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an dan Hadis
- b. Membekali siswa dengan adanya dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis.<sup>6</sup>

## C. Ketaatan beribadah siswa

### 1. Pengertian ketaatan beribadah

Ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan juga penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangannya serta diikuti dengan hubungan harmonis

---

<sup>5</sup> Rasikh, "PEMBELAJARN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib," 15.

<sup>6</sup> Tatik Fitriyani, Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 14, no. 02 (2020): 357.

dan selaras terhadap manusia yang lain (ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*). Ketaatan beribadah dapat dilihat dari ketaatan dalam menjalankan ibadah *mahdhah* (hubungan dengan Allah), serta ketaatan dalam menjalankan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah horizontal (bersifat sosial) yang berhubungan dengan makhluk dan juga lingkungan sosial.<sup>7</sup>

Membahas mengenai ibadah, sebenarnya ibadah itu banyak sekali macamnya namun secara umum ibadah dibagi menjadi dua yaitu:

a. Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* atau bisa di sebut ibadah khusus ini merupakan ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah SWT yang telah ditentukan macamnya, tata caranya, syarat serta rukunnya oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadis melalui Rasulullah SAW. di dalam ibadah *mahdhah* ini tidak boleh ada tambahan ataupun pengurangan dari pada perintah ataupun contoh yang telah ditentukan. Melakukan yang tidak diperintahkan atau di contohkan oleh Rasulullah SAW adalah bid'ah sedangkan bid'ah dalam ibadah itu ditolak. Ibadah jenis ini seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan aqiqah.<sup>8</sup>

b. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya terkait dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (hablum minallah) tetapi juga terkait dengan hubungan manusia dengan manusia (hablum

---

<sup>7</sup> Putri Risthantri, Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 193.

<sup>8</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 146.

minannas), selain dengan hubungan manusia dengan manusia terdapat hal yang perlu diperhatikan bahwa manusia juga memiliki keterkaitannya dengan hubungan manusia dengan lingkungan atau alam sekitarnya seperti yang di dijelaskan dalam QS. Al-A'raf [7] 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ  
وَطَمَعًا خَوْفًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.<sup>9</sup>

Akan tetapi, apabila ibadah tersebut dilakukan dengan niatan yang ditujukan pada selain Allah SWT maka akan menjadi syirik ringan (syirik khafi) karena menduakan Allah SWT dalam hal niat.<sup>10</sup> Adapun beberapa ibadah jenis ini diantaranya: hal yang berkaitan dengan kenegaraan, ekonomi, pendidikan, sosial, hubungan luar negeri, kebudayaan, undang-undang kemasyarakatan, teknologi dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 28.

<sup>10</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 9.

<sup>11</sup> Mohammad Ridwan, *WAWASAN KEISLAMAN Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 35.



Dalam menjalankan ibadah pastilah ada faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan beribadah siswa diantaranya ada motivasi orang tua, pemantauan guru, pergaulan teman sebaya dan kegiatan lingkungan masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan membatasi kegiatan beribadah siswa yang berhubungan dengan ibadah mahdah diantaranya yaitu shalat, puasa, baca Al-Qur'an.

a. Shalat

Shalat berasal dari kata *shola*, *yushollu*, *shalatan* artinya menyembah. Maknanya, shalat adalah ucapan ritual, menyambungkan diri kepada Allah di waktu-waktu yang ditentukan. Waktu merupakan bagian penting yang tidak bisa terlepas dari perintah shalat.<sup>13</sup> Untuk hukum shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan juga shalat sunnah, yang termasuk dari shalat yang hukumnya fardhu terbagi menjadi dua yaitu fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Diantara shalat yang hukumnya fardhu 'ain yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat 'asyar, shalat magrib, shalat isya', dan yang terakhi shalat jum'at pengganti shalat dzuhur wajib di laksanakan oleh muslim laki-laki. Sedangkan diantara shalat yang hukumnya fardhu kifayah yaitu: shalat janazah. Untuk shalat sunnah sendiri diantaranya ada *shalat sunnah rawati*, *shalat sunnah takhiyatal masjid*, *shalat tahajid*, *shalat hajad*, dll.

---

<sup>12</sup> Siti Aminah, "Tingkat Ketaatan Siswa Dalam Menjalankan Ibadah Di Smp Negeri 3 Turi Sleman," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 212.

<sup>13</sup> Bambang Triono, *Shalat Pilar Kehidupan* (Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2011), 8.

Kemudian ketentuan dari shalat sendiri diantaranya: syarat wajib shalat (islam, baligh, berakal sehat), syarat sah shalat (beragama islam, suci dari hadas dan najis baik anggota badan, pakaian maupun tempat, sudah baligh, berakal, menutup aurat, menghadap kiblat, telah masuk waktu shalat), rukun shalat (niat, berdiri bagi yang mampu, membaca takbiratul ihkram, membaca surat al-fatihah, ruku', tuma'ninah, bangun dari ruku' dan I'tidal, tuma'ninah didalam I'tidal, sujud dua kali di dalam masing-masing raka'at, tuma'ninah dalam sujud, duduk antara dua sujud, tuma'ninah dalam duduk antara dua sujud, duduk yang terakhir, membaca tahhiyyat dalam duduk yang terakhir, membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW, membaca salam yang pertama, niat keluar shalat, tartib pada setiap rukun-rukunnya).<sup>14</sup>

b. Puasa

Puasa adalah rukun islam yang ke empat dari lima rukun islam yang dijelaskan Rasulullah SAW dalam hadisnya yang artinya:

Islam dibangun atas lima (dasar) bersaksi tiada tuhan yang wajib disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa dibulan ramadhan, dan melaksanakan haji di Baitullah bagi orang yang mampu menempuh perjalanan kesana.<sup>15</sup>

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta seluruh hal-hal yang dapat membatalkannya, dimulai saat terbitnya fajar sampai

---

<sup>14</sup> Marsidi dkk, *The Miracle Of Sholat (keajaiban shalat dalam kesehatan)* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 21–24.

<sup>15</sup> Ubaidillah Saiful Akhyar, *Dahsyatnya Terapi Puasa* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013), 21–27.

terbenamnya matahari. Puasa terbagi dalam beberapa jenis diantaranya: puasa fardhu (puasa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan), puasa kaffarat (puasa yang diwajibkan oleh Allah kepada orang yang melakukan sebuah pelanggaran syara' dengan tujuan untuk mendidiknya, mensucikan jiwa dan agar ia bertaubat kepada Allah), puasa tathawwu' (puasa sunnah yang bersumber dari nabi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap ridhanya).

Kemudian ketentuan dari puasa diantaranya: syarat wajib puasa (islam, balig, berakal, sehat, mampu, tidak dalam perjalanan, suci dari haid dan nifas), syarat sah puasa (islam, suci dari haid dan nifas, waktu yang diperbolehkan, berakal), rukun puasa (niat, menahan diri/ imsak).<sup>16</sup>

c. Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kebutuhan wajib dan pokok bagi setiap muslim. Sebab, dengan membaca Al-Qur'an keimanan kita semakin meningkat, menjadikan kita lebih dekat pada Allah swt serta merupakan cara termudah untuk semakin mudah faham dengan ayat-ayat Allah.<sup>17</sup> Adapun keutamaan-keutamaan dari membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Akan diangkat derajatnya oleh Allah swt
- 2) Menjadi syafaat pada hari kiamat
- 3) Hidup bersama para malaikat
- 4) Membaca satu huruf mendapat sepuluh pahala kebajikan
- 5) Mendapat ketenangan dan rahmad dari Allah

---

<sup>16</sup> Ahmad Sarwat, *Puasa Bukan Hanya Saat Ramadhan* (Jakarta: Penerbit Kalil, 2014), 67–76.

<sup>17</sup> Ar Suku Radja, *Panduan Cepat dan Mahir Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 9.

- 6) Khatam Al-Qur'an merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah
- 7) Akan mendapat do'a dari malaikat.<sup>18</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah

Adapun faktor yang mempengaruhi ketaatan beribadah anak terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

### a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri anak tersebut dan sudah melekat dalam hatinya. Dalam mengerjakan ibadah anak tidak menunggu suruhan dari orang tua. Anak dapat mengerjakan ibadah dengan niat ikhlas.

### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor pertama yang mempengaruhi ketaatan anak dalam beribadah. Rumah merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak mendapatkan bimbingan keagamaan dan keluarga juga berkewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkannya secara sungguh-sungguh supaya anak taat dalam menjalankan ibadahnya, baik shalat, membaca Al-Qur'an, bedoa, zakat, shadaqah, taat dan berbakti

---

<sup>18</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

kepada orang tua dan menghormati serta berperilaku baik kepada orang lain. Hal ini tidak lepas dari kondisi orang tua itu sendiri, jika orang tua di rumah selalu menjalankan shalat dengan selalu berjamaah, berdoa setelah shalat, rajin membaca Al-Qur'an, menghormati orang lain, berbicara yang baik, berzakat, senang bershadaqah, maka anak dengan sendirinya akan mengikuti seperti apa yang dikerjakan orang tuanya.

## 2) Faktor sekolah

Sekolah adalah merupakan lembaga yang secara khusus mengenai kegiatan pendidikan pada dasarnya tanggung jawab yang dipikulnya merupakan limpahan dari orang tua dan masyarakat. Tugas tersebut diberikan oleh orang tuanya untuk meneruskan pendidikan yang telah diterima anak didalam keluarganya agar pertumbuhan dan perkembangan baik kepribadian dan sikap keagamaanya sesuai dengan harapan. Sekolah dalam usahanya untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak dan sebagai lembaga pendidikan formal, harus memfungsikan pendidikannya dalam hal yang benar, yaitu dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak didiknya kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Faktor lain yang mempengaruhi anak rajin dan taat menjalankan ibadah selain guru yang mengarahkan dan membimbingnya adalah adanya fasilitas di sekolah yang mendukung seperti terdapat masjid didalam area sekolah. Dengan

adanya fasilitas masjid, guru dan anak didik dapat memanfaatkannya untuk shalat berjamaah, tadarus, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Teman, disini juga sangat mempengaruhi anak. Jika temannya di sekolahan cuek-cuek saja dalam melaksanakan kegiatan ibadah, maka anak juga akan terpengaruh cuek. Dan sebaliknya jika temannya dapat mengajak/ memberi contoh anak didik yang lain untuk rajin shalat, berpuasa, bertutur kata sopan, menghormati orang lain, maka kemungkinan besar anak didik di sekolah juga akan berperilaku yang baik dan taat menjalankan ajaran agama sesuai dengan syari'at Islam.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang lebih besar dari pada lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakat disini kita sebut saja teman pergaulan, media massa, tempat-tempat rekreasi dan orang sekitar yang bergaul dengannya. Apabila anak tinggal di masyarakat yang kehidupan keberagamaannya masih kuat dan selalu melaksanakan kegiatan agama maka anak juga akan melaksanakan kehidupannya dengan cara Islami. Begitu juga sebaliknya, jika masyarakat hidup dalam lingkungan yang acuh tak acuh dalam melaksanakan ajaran agama maka

anak juga akan menjalankan ajaran agama secara acuh tak acuh.<sup>19</sup>

#### **D. Korelasi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan ketaatan beribadah siswa**

Adanya hasil belajar siswa di madrasah pastilah ada yang namanya proses belajar, di mana dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa diharap dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Dengan hasil belajar yang baik dapat dipastikan proses belajar yang mereka jalankan atau lalui itu sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini untuk hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kaitan erat dengan ketaatan beribadah siswa, karena dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terdapat dalil-dalil yang menjelaskan atau memerintahkan untuk beribadah kepada Allah baik itu ibadah *mahdlah* maupun ibadah *ghairu mahdah*.

Ketaatan beribadah merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari hasil belajar yang didapat oleh siswa di madrasah khususnya dalam pengaplikasian hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dimana siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian siswa tidak hanya fokus pada hasil belajar yang berupa nilai yang diberikan oleh guru namun siswa juga dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat atau yang mereka pelajari di madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>19</sup> Na'imatun Nur Rohmah, "Bimbingan Keagamaan Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Ketaatan Beribadah Anak (Studi Korelasi Pada Siswa MI Ma'arif Pulutan Sidorejo Kota Salatiga Tahun 2005)" (STAIN Salatiga, 2006), 37-45.